

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara yang berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Segala hak-hak dan kewajiban serta permasalahan terkait kehidupan sesama telah diatur dalam perundang-undangan yang berlaku dan selalu diamandemen dengan menyesuaikan kondisi perkembangan zaman. Sebagai negara hukum, Indonesia mempunyai serangkaian peraturan yang harus dilaksanakan oleh semua warga negara dan sanksi-sanksi bagi yang melakukan pelanggaran. Karena memang semua berlandaskan pada kesepakatan para pendiri bangsa yang lebih mengutamakan kesatuan dan persatuan serta bersedia menerima segala perbedaan.

Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar negara sedikit banyak telah menggambarkan keadaan warga negara Indonesia. Dalam peringkat pertama ideologi bangsa tersebut, menjelaskan terkait masalah sistem kepercayaan (agama). Selain itu dijelaskan pada pasal 29 UUD 1945 ayat (1) yang berbunyi *negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa*.¹ Kedua dasar tersebut menunjukkan, bahwa agama (sistem kepercayaan) menjadi suatu hal yang pokok bagi kehidupan seorang manusia. Agama adalah peraturan yang mengatur keadaan manusia mengenai yang gaib maupun mengenai budi

¹ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Pasal 29 ayat 1 Tentang Kebebasan Beragama.

pekerti dan pergaulan hidup bersama.² Agama memberikan pedoman bagi pemeluknya untuk mengenal Tuhannya. Selain itu agama juga mengatur tata cara kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya ajaran agama, menjadikan manusia mengetahui akan posisi dirinya dan keberadaan manusia lain dimuka bumi ini. Agama pula yang menjadikan kehidupan di dunia menjadi tentram, sehingga kehidupan sesama manusia terjalin dengan penuh kedamaian.

Akan tetapi, tidak sedikit konflik di Indonesia yang terjadi dengan mengatasnamakan agama. Agama dijadikan sebagai faktor yang berdampak negatif pada kehidupan masyarakat. Seperti munculnya peristiwa Ngawi Kelabu, tepatnya hari Kamis 29 November 2001, terorisme di Mojokerto, dan bom di Bali yang menewaskan lebih dari 202 nyawa.³ Serta pembongkaran rumah ibadah yang terjadi di Kabupaten Aceh Singkil Nangroe Aceh Darussalam pada 2015 silam. Ini adalah contoh peristiwa yang menjadikan agama di Indonesia saling bermusuhan satu dengan yang lainnya. Sifat saling merasa benar dan tidak berkenan untuk menerima adanya perbedaan menjadikan konflik yang berkepanjangan antar golongan agama. Hal ini menjadikan terjadinya permusuhan turun temurun yang akan sampai pada generasi selanjutnya.

Disisi lain, dalam sebagian masyarakat yang terjadi justru sebaliknya.

Agama menjadi faktor yang mempersatukan kehidupan sosialnya. Interaksi

² M. Dimiyati Huda, *Varian Masyarakat Islam Jawa Dalam Perdukunan: Mitos Sosial Budaya Dan Pandangan Masyarakat Islam Jawa Terhadap Praktek Paranormal Dalam Perubahan Dan Perkembangan*, (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 31.

³ Muhammad Nur Romdloni, *Kerukunan Antar Umat Islam Kristen Dan Hindu*, (Skripsi Sarjana: UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016) ,3.

sosial masyarakat terjalin baik dikarenakan keberagaman agama yang dimiliki. Salah satu contohnya yaitu yang terjadi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Desa ini mendapat sebutan Desa Pancasila atau negara kecil dikarenakan keberagaman agama dan budaya yang dimiliki. Di desa Balun terdapat tiga agama yang dipeluk oleh masyarakatnya yaitu: Islam, Kristen, dan Hindu. Dengan demikian, desa Balun mempunyai peluang yang cukup besar akan terjadinya konflik. Akan tetapi di desa Balun yang terjadi justru sebaliknya. Warga desa hidup dalam ketentraman dan dapat berinteraksi dengan baik. Dengan letak tempat beribadah yang sangat berdekatan. Yaitu Gereja berada di sebelah timur atau depan Masjid yang berjarak sekitar 80 meter, sementara Pura berada di sebelah selatan atau kanan Masjid yang hanya dipisahkan jalan dengan lebar sekitar 4 meter atau dengan bahasa lain jarak antara Masjid dan Pura hanya berjarak sekitar 4 meter.⁴

Setiap agama tentu mempunyai ritual, tradisi dan cara peribadatan yang berbeda. Seperti perayaan Natal bagi umat Kristiani, perayaan Ogoh-ogoh bagi umat Hindu, dan perayaan dua hari Raya bagi umat Muslim. Perayaan-perayaan tersebut merupakan sebagian bentuk tradisi-tradisi besar dari setiap golongan umat beragama yang ada di Desa Balun. Meskipun demikian, hal tersebut tidak menjadikan warga masyarakat Desa Balun hidup saling bermusuhan dikarenakan faktor keyakinan. Interaksi sosial antar warga masyarakat terjalin baik walau mereka hidup dalam perbedaan. Semua warga bisa hidup rukun dan menunjukkan sikap toleransi sangat tinggi. Warga desa

⁴ Ibid., 4.

Balun seakan tidak mengenal istilah mayoritas dan minoritas, karena semua warga menggunakan nama kekeluargaan dan persaudaraan.

Salah satu bentuk toleransi di Desa Balun terlihat dari tradisi ziarah makam Mbah Alun yang dilaksanakan setiap hari Jumat *Kliwon*.⁵ Ziarah makam ini dilakukan oleh semua umat beragama di makam sesepuh desa (*Mbah Alun*) yang terletak di pemakaman umum Desa Balun. Ziarah ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada sesepuh desa dan pemanjatan doa sesuai dengan keyakinan peziarah. Selain tujuan tersebut, ziarah makam Mbah Alun juga menjadi suatu bentuk kepatuhan yang dilakukan oleh para generasi ke generasi, karena memang ziarah ini sudah menjadi tradisi yang diajarkan oleh sesepuh dari setiap golongan agama yang ada di Desa Balun.

Makam *Mbah Alun* tidak pernah sepi dikunjungi peziarah dikarenakan keyakinan masyarakat bahwa *Mbah Alun* adalah seorang Waliyullah sekaligus pencetak sejarah kota Lamongan. Sehingga para peziarah yang datang ke makam Mbah Alun, tidak hanya berasal dari golongan agama tertentu saja, akan tetapi semua golongan umat beragama yang ada di Desa Balun. Kedatangan masyarakat ke makam Mbah Alun mempunyai tujuan yang berbeda-beda, hal yang paling mendasar adalah karena Mbah Alun adalah

⁵ Kliwon adalah nama hari dalam sepagar Jawa, atau juga disebut dengan nama pancawara, minggu yang terdiri dari lima hari dan dipakai dalam budaya Jawa dan Bali. Jumat Kliwon diyakini oleh para sesepuh, paranormal, nenek moyang serta berdasarkan primbon bahwasanya Jumat Kliwon identik dengan pengaruh mistis yang artinya hari dimana memiliki energi yang besar untuk berbagai ritual serta memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan. Ada sebagian paranormal yang meyakini juga bahwa malam Jumat Kliwon adalah malam berpestanya para jin karenanya banyak para jin/ hantu yang berkeliaran pada malam harinya.

seseorang yang menjadi cikal bakal desa Balun, sehingga makam Mbah Alun menjadi kenangan masyarakat Balun terhadap jasa yang telah ia lakukan.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran tradisi ziarah makam *Mbah Alun Jumat Kliwon* dalam membangun interaksi antar umat beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses dan makna pelaksanaan ziarah makam *Mbah Alun Jumat Kliwon* di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana peran tradisi ziarah makam dalam membangun interaksi antar umat beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana makna dan proses pelaksanaan ziarah makam *Mbah Alun Jumat Kliwon* di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
2. Mengetahui bagaimana peran tradisi ziarah makam dalam membangun interaksi antar umat beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Menjadi bahan tambahan ilmu pengetahuan dibidang akademik
 - b. Menjadi referensi bagi setiap pihak yang ingin melakukan penelitian tentang tema yang serupa
2. Manfaat praktis
 - a. Menambah wawasan peneliti terkait peran tradisi dalam membangun interaksi antar umat beragama
 - b. Dapat menerapkan teori yang telah didapatkan dibangku perkuliahan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Jurnal Konferensi Nasional Komunikasi: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Ditulis oleh Ilham Gemiharto dan Sukaesih Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Vol. 01, No. 01 20017.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antar umat beragama terjalin baik dikeranakan masyarakat menggunakan budaya Jawa Timur dan prinsip agama Islam yaitu saling menghormati, bekerjasama dan bergotong royong dengan semua kelompok masyarakat tanpa membedakan latar belakang etnis dan budaya. Dengan demikian, tidak pernah terjadi konflik yang biasanya terjadi dalam masyarakat multikultural.

Penelitian tersebut mempunyai obyek lokasi penelitian yang sama dengan penelitian penulis. Akan tetapi yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu adanya budaya Jawa Timur sebagai faktor yang menyebabkan adanya komunikasi antar umat beragama terjalin dengan baik. Sedangkan fokus kajian penulis yaitu pada peran tradisi ziarah dalam membangun interaksi antar umat beragama.

2. Jurnal Eksistensi Nilai-Nilai Pancasila Di desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, Kajian Moral Dan Kewarganegaraan. Vol. 02. No. 04 Tahun 2016. Ditulis oleh Dewi Nur Chayati dan Nanik Setyowati, Universitas Surabaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desa Balun yang disebut sebagai desa pancasila mempunyai nilai toleransi yang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari diterapkannya nilai dasar sila-sila dasar negara tersebut. Yaitu kebebasan beragama sebagai implementasi dari sila pertama dan gotong royong pembangun desa sebagai perwujudan dari nilai sila yang ketiga.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu, penelitian tersebut fokus kajiannya lebih kepada penerapan nilai-nilai pancasila kepada kehidupan masyarakat desa Balun. Sedangkan penelitian penulis fokus kajiannya kepada interaksi antar umat beragama yang disebabkan oleh adanya tradisi budaya yang dimiliki oleh desa.

3. Skripsi berjudul Kerukunan Antar Umat Islam Kristen Dan Hindu (Study Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Jawa Timur), ditulis oleh Muhahammad Nur Romdloni, Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan atau relasi yang terjadi dalam kehidupan warga masyarakat desa Balun antar umat beragama desa Balun dapat dilihat dari hubungannya dibidang ekonomi, sosial, politik dan budaya.

Penelitian penulis dengan penelitian tersebut memiliki obyek lokasi yang sama, akan tetapi fokus penelitiannya berbeda. Penelitian tersebut hanya terlatak pada relasi antar umat beragama tanpa menyebutkan faktor yang menyebabkan adanya relasi tersebut.

4. Skripsi yang berjudul Kepercayaan Masyarakat Lamongan Makam Mbah Alun Di Desa Balun Perspektif Islam, Ditulis Oleh Umi Muarofah, Fakultas Ushuludin IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1998.

Penelitian ini menunjukkan tentang kepercayaan masyarakat balun terhadap makam mbah alun karena selama hidupnya mbah alu adalah seseorang yang taman juga pandai, baik dalam bidang pemerintahan, keagamaan, dan seni bela diri.

Penelitian penulis dengan penelitian tersbut memiliki byek penelitian yang sama, yaitu terkait makam mbah alun yang ada di desa

balun. akan tetapi pada penelitian ini hanya membahas kepercayaan masyarakat desa balun terhadap makam mbah alun, sedangkan penelitian peneliti lebih fokus kepada makam peran mbah alun terhadap interaksi masyarakat balun.

5. Skripsi yang berjudul Potret Kerukunan Antar Umat Beragama(Studi Kasus Hubungan Antara Umat Islam, Kristen Dan Hindu Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan), ditulis oleh Zaimah Imamatul Baroroh, Progam Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2014.

Penelitian ini menunjukkan tentang kerukunan yang terjadi di Desa Balun merupakan kerukunan yang asli dan terjadi sewaktu-waktu. Kerukunan yang terjadi ini dikarenakan beberapa faktor, yaitu: kekerabatan, gotong royang, peran aktif pemuka agama untuk menjaga kerukunan, pemahaman beragama yang inklusif dan semangat kerja masyarakat balun yang tinggi sehingga dapat menutup cela-cela terjadinya konflik.

Penelitian ini memiliki obyek lokasi penelitian yang sama dengan penelitian peneliti akan tetapi fokus penelitiannya berbeda. Pada penelitian ini membahas faktor yang menyebabkan terjadinya kerukunan antar umat beragama di desa balun, sedangkan yang dikaji oleh peneliti yaitu tentang peran tradisi ziarah makan terhadap interaksi terhadap interaksi antar umat beragama.